

MAKNA SIMBOLIK ART GLASSES GEREJA KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA SURABAYA

Agusta Pambayun Saputra

Jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anovagarge@gmail.com

Sulbi Prabowo

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Gereja kelahiran santa perawan maria yang terletak di Jl. Kepanjen Surabaya merupakan salah satu gereja tertua yang berdiri di Indonesia. Gereja ini merupakan salah satu bangunan bersejarah yang di jadikan sebagai cagar budaya oleh Pemerintah Kota Surabaya. Gereja ini mempunyai nilai sejarah dan seni yang sangat tinggi, salah satunya adalah hiasan *Art Glasses* yang berada di gereja. Penelitian ini bertujuan menjelaskan sejarah secara singkat Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria dan makna simbolik *Art Glasses* yang ada di gereja tersebut. Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria pertama di Surabaya bergaya Eropa yang terletak dipojok jalan Kepanjen dan Kebonrojo ini pada awalnya didirikan oleh dua orang pastor pada tanggal 12 Juli 1810, **Hendricus Waanders dan Phillipus Wedding** yang datang dari Belanda. Namun belakangan gereja Katolik pertama ini dipindah ke gedung baru di sebelah utaranya, tepatnya di jalan Kepanjen Kelurahan Krembangan Selatan di wilayah Surabaya Utara. Hal ini dikarenakan gereja yang lama rusak. Pada tahun 1867, bangunan gereja ini mengalami retak-retak akibat gempa bumi, sehingga tanggal 4 April 1899 dibangunlah gereja baru di sana dengan arsitek **W. Weestmas**. Dibangun di atas pondasi berjumlah 799 buah kayu galam yang didatangkan dari Kalimantan dan perletakan batu pertama gereja ini pada tanggal 19 Agustus 1899. *Art Glasses* yang berada di Gereja ini sengaja di buat untuk menghiasi gereja dan memberikan pesan singkat kepada umat nasrani yang beribadah di gereja ini. Beberapa kutipan-kutipan cerita yang diringkas kemudian disimbolkan menjadi suatu gambaran. Gambaran yang ditampilkan dalam *Art Glasses* sangatlah bermakna tinggi bagi umat kristiani, karena tidak semua umat kristiani bisa menghadiri "misa agama" (beribadah bersama) maka di buatlah *Art Glasses* sesuai dengan tema yang akan dimunculkan sebagai teguran atau sapaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yang bertujuan bisa mendapatkan data-data secara menyeluruh atau selengkap mungkin, dengan cara Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara terhadap beberapa pengurus Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria yang di jadikan sebagai objek penelitian, teknik Analisa datanya meliputi Reduksi data, Sajian data, dan Verifikasi data.

Kata Kunci : Filosofi Gereja, Makna Simbolik, *Art Glasses*.

Universitas Negeri Surabaya
abstract

The birth of the Blessed Virgin Mary Church located at Jl. Kepanjen Surabaya is one of the oldest standing church in Indonesia. This church is one of the historic buildings in use as a cultural heritage by the government of Surabaya. This church has a historical value and high art, one of which is the ornate *Art Glasses* that are in the church.

This study aims to explain briefly the history of the Church of the Nativity of the Blessed Virgin Mary and *Art Glasses* symbolic meanings that exist in the church.

Catholic Church Nativity of the Blessed Virgin Mary in Surabaya European style located Kepanjen and Kebonrojo street corner was originally established by two pastors on July 12, 1810, **Hendricus Waanders and Phillipus Wedding** coming from the Netherlands. But lately the first Catholic church was moved to a new building to the north, precisely in the way Kepanjen Krembangan Village South in North Surabaya. This is because the old church damaged. In 1867, the church building suffered cracked by the earthquake, so dated 4

April 1899 a new church was built there by the architect *W. Weestmas*. Built on a foundation of 799 numbered pieces Galam wood imported from Borneo and the placement of this first stone church on August 19, 1899.

Art Glasses who are in the church is intentionally made to decorate the church and gave a short message to the Christians who worship in this church. Some excerpts are summarized later symbolized story into a picture. Picture that is displayed in the *Art Glasses* is significantly higher for Christians, because not all Christians can attend "religious service" (worship together) then make *Art Glasses* accordance with the theme that will appear as a warning or greeting.

In this study, researchers using Qualitative Research Methods which aims to get the data as a whole or as complete as possible, by means of observation, documentation, and interviews on some board Church of the Nativity of the Blessed Virgin Mary in use as the research object, the data Analysis techniques include data reduction, Serving Data, and Data Verification.

Keywords: Philosophy of the Church, Symbolic Meanings, *Art Glasses*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan sejarah Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria ini, merupakan salah satu Gereja yang pertama dibangun di kota Surabaya pada tahun 1815. Gereja ini berlokasi di Jalan Kepanjen, bertepatan dengan kantor pos central kota surabaya dan gedung SMA Katolik Frateran. Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria ini merupakan sebuah Gereja pertama di Surabaya yang dibangun dengan desain bangunan yang bergaya Eropa.

Gereja berpenampilan ghotik ini awalnya didirikan oleh dua orang pastor bernama Hendricus Waanders dan Phillipus Wedding yang datang dari Belanda dengan niat menyebarkan agama kristen katolik kepada rakyat Indonesia. Dengan kapal yang bertujuan ke Surabaya pada tanggal 12 Juli 1810 tersebut pada akhirnya menghantarkan kedua pastor tersebut untuk memijakkan kakinya di Surabaya. Selang beberapa waktu Pastor Wedding kemudian harus kembali bertugas ke Batavia untuk menyelesaikan tugasnya sebagai konsultan Gereja di Batavia, dan sementara itu Pastor Waanders menetap di Surabaya. Pastor Waanders sering mengadakan misa untuk umat Katolik di Surabaya. Umat Katolik dapat merealisasikan membangun sebuah gereja pertama tersebut yaitu di pojok Roomsche Kerkstraat/Komedie weg (Kepanjen/Kebonrojo).

Art Glasses gereja Kelahiran santa Perawan Maria ini memiliki makna simbolik yang sangat dalam di setiap kaca *Art Glasses*nya, hal ini terlihat pada bentuk dan motif *Art Glasses* yang berada di dalam gereja tersebut. Gereja ini merupakan salah satu cagar budaya di Surabaya, selain itu gereja ini adalah tempat ibadah umat kristiani. Maka hiasan di setiap dinding gereja tersebut memiliki pesan atas simbol – simbol tertentu. Terkait dengan ajaran agama yang ada pada ajaran agama kristen

katolik tersebut adalah mengajarkan tentang betapa pentingnya hidup bersaudara satu sama lain walaupun kami tidak satu keluarga pribadi.

Banyak ornamen unik yang terdapat dalam garis melengkung pada *Art Glasses* yang terdapat pada gereja Kelahiran Santa Perawan Maria yang membuat tampilan pintu kaca *Art Glasses* ini terlihat lebih atraktif, *Art Glasses* yang lebih sederhana namun terlihat lebih anggun terdapat pada bagian yang penuh dengan banyaknya cerita sejarah yang mengalir seperti lukisan dinding yang ada disetiap dinding yang bergambar. Makna simbolik yang terdapat dalam *Art Glasses* di setiap ruangan sangatlah bermakna tinggi di setiap sudut pandang umat kristiani yang merasa memiliki rumah ibadah tersebut.

Makna simbolis pada Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria sebenarnya banyak menceritakan awal mula perjalanan agama kristen katolik tersebut mulai dari proses masuknya agama tersebut di Indonesia, khususnya di surabaya. *Art Glasses* yang terkesan bercerita dari setiap garis warnanya seakan membawa kisah sejarah perjalanan agama kristen katolik di surabaya. *Art Glasses* yang dipasang di kaca cendela tersebut juga bercerita dengan simbol- simbol sejarah yang ada didalam setiap bangunan Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria yang berada di jalan Kepanjen Surabaya.

METODE PENELITIAN

Bentuk menggunakan metode deskriptif kualitatif. *Bodgan* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati, Menurut *Bodgan (Moleong, 2006:4)*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian kualitatif adalah pernyataan yang berusaha mendeskripsikan *fenomena* objek yang diteliti untuk menghasilkan data - data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang faktual, dan akurat serta ilmiah.

triangulasi sumber data digunakan untuk Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan utama yaitu Romo Justisianto dan informan tambahan tambahan yaitu bapak Soenarko selaku petugas kebersihan gereja, Suster Murni yang telah lama mengabdikan hidupnya untuk membantu mengurus gereja. Berdasarkan sejarah berdirinya gereja dan masuknya budaya Eropa ke Surabaya melalui dua orang pastur luar negeri yang mempunyai tujuan menyebarkan agama kristiani di Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang Sejarah, dan Makna Simbolik Art Glasses Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria yang merupakan salah satu cagar budaya di Dunia. Gereja ini dibangun diatas pondasi berjumlah 799 buah kayu galam yang didatangkan dari Kalimantan dan perletakan batu pertama gereja ini pada tanggal 19 Agustus 1899. Gereja permanen pertama di Surabaya dibangun oleh Pastor *H. Waanders* yang diresmikan tanggal 22 Maret 1822, lokasi gereja saat itu berada di tikungan *Roomsche Kerkstraat* dan *Komedieplein* (kira-kira sekarang Jl Cenderawasih dan Jl Merak). Pada tahun 1867, bangunan gereja ini mengalami retak-retak akibat gempa bumi, sehingga tanggal 4 April 1899 dibangunlah gereja baru di *Tempelstraat* (kini Jl kepanjen) dengan *arsitek W. Weestmas*.



Gambar 4.3
Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria dampak perang dunia keII
(www.google-gereja.kepanjen.com)

Pada pertempuran Surabaya 1945, kawasan Kepanjen dan Kebonrojo tak luput dari amukan artileri tentara Inggris baik dari arah laut maupun serangan serangan dari pesawat udaranya, sebagai gambaran bagaimana pertempuran dikawasan ini bisa dilihat dalam salah satu lukisan M.Sochieb dalam buku "Peristiwa 10 November Dalam Lukisan".



Gambar 4.5
Beberapa bagian dinding yang masih merupakan bangunan lama Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria
(Dokumen pribadi)

Gambar di atas, adalah tampilan Gereja kelahiran Santa Perawan Maria pada awal hancurnya gereja ini karena serangan Jepang saat membombardir kota Surabaya untuk membunuh arek – arek Suroboyo dan menguasai kota Surabaya. Setelah dibangun ulang, gereja ini akhirnya bisa digunakan kembali sebagai mana mestiya oleh umat nasrani yang selalu menjalankan ibadahnya di gereja ini. Seperti tampilan gambar yang berada dibawah ini, gereja lebih diperluas halamannya agar dapat menampung para umat beragama nasrani yang akan melaksanakan ibadah bersama.

Simbol merupakan media pembantu dalam mamaknai suatu objek bergambar. Simbol disini sangat berbeda dengan isyarat atau tanda, simbol. Bila isyarat ialah suatu hal atau keadaan yang diberitahukan oleh subjek kepada objek dan tanda merupakan hal atau keadaan yang menerangkan objek kepada subjek, akan tetapi simbol memiliki pengetahuan yang berbeda karena simbol atau lambang ialah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman subyek kepada obyek atau bisa diartikan kepada setiap orang yang melihatnya. Simbol biasanya muncul bila manusia sedang belajar, atau proses belajar sedang berlangsung dalam memahami suatu benda tentang asal mula

benda tersebut diciptakan berdasarkan sejarah atau budaya.

Makna simbolik yang terkandung di dalam *Art Glasses* Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria dapat terlihat jelas keberadaannya pada tinjauan makna berikut ini. Pada bagian depan Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria terdapat beberapa garis dan gambar yang melambangkan makna sejarah agama kristiani tersebut .



Gambar 4.8

Art Glasses Gereja bagian kiri depan.
(Dokumen pribadi)



(*Art Glasses* gambar 4.9)

Art Glasses pada gambar 4.9 diatas memiliki makna penting bagi gereja ini, dari atas kuncupnya terdapat sebuah gambar Bunga yang sedang berkembang yang bermakna pertumbuhan kehidupan manusia itu semua terserah kehendak Tuhan yang memberikan kedamaian hidup dan mati. Kemudian dua kuncup kecil yang berada di bawahnya memiliki makna pemberian kasih kehidupan Tuhan selalu memberkati umatnya, maka kesimpulan dari kedua makna *Art glasses* pada jendela ini sangatlah menerangkan betapa kasih Tuhan selalu ada pada setiap umatnya mulai dari anak-anak hingga dewasa.



(*Art Glasses* gambar 4.10)

Art Glasses pada gambar 4.10 diatas Jendela, dari kuncup yang paling atas terlihat sebuah gambar manusia sedang membawa sebuah kayu diatas sedang kepalanya. Hal tersebut terlihat lebih jelas apabila telah mengerti maknanya, garis yang memiliki sudut kemiringan ke kiri tersebut memiliki makna sebagai timbangan antara dosa dan berkah Tuhan. Gambar manusia dibawahnya merupakan gambaran betapa setiap manusia hidup pasti punya dosa dan berkah tuhan, maka kesimpulan dari kedua makna simbolik jendela ini adalah begitu besar dosa yang kalian terima akan selalu mendapatkan ampunan dari Allah sebagaimana mestinya sebagai imbalan ibadah mu pada Tuhan mu.



(*Art Glasses* gambar 4.11)

Art Glasses pada gambar 4.11 diatas, terlihat gambar lingkaran dan serpihan daun yang berada dibawahnya memiliki makna bahwa kebenaran tentang Tuhan yang diturunkan melalui sepuluh garis. Bunga yang berserakan mempunyai makna sebagian besar berkah tuhan akan selalu berguguran disepanjang waktu. Dua kuncup kecil dibawahnya memiliki gambar guci dan pohon memiliki makna bahwa tumbuh kembang manusia mulai dari harta dan makanan yang mereka terima selalu mendapat berkah dan rahmat tuhan. Makna yang tersimpan dalam *Art Glasses* ini adalah Tuhan senantiasa turun memberkahi seluruh umatnya dalam hal harta dan makanan yang mereka makan.



Gambar 4.12

Art Glasses Gereja bagian kiri belakang.
(Dokumen pribadi)



(*Art Glasses* gambar 4.15)



(*Art Glasses* gambar 4.13)

Art Glasses pada gambar 4.13 diatas. terlihat di atas kuncup jendela ini seperti mangkuk kecil dengan daun lebar diatasnya yang bermakna bahwa seberapa besar beban kehidupan pasti akan tertampung dalam jiwa setiap umat nasrani yang mempercayai Tuhan.



(*Art Glasses* gambar 4.14)

Art Glasses pada gambar 4.14 diatas mulai dari kuncup atas terlisat gambar salib dan bulu merpati yang bermakna Tuhan beserta malaikat akan selalu melindungi umatnya sebagaimana bulu burung merpati yang lembut. Kemudian dua kuncup di bawahnya menggambarkan betapa penuhnya guci serta isinya yang bermakna limpahan berkah dari Tuhan untuk umatnya tak akan sampai kurang sedikitpun walaupun kamu orang tidak mampu. Kuncup kedua sebelah kanan juga terlihat seekor burung merpati yang berdiri dengan jeratan tali di lehernya bermakna bahwa sebagaimana kalian tau bahwa merpati adalah peliharaan Tuhan yang dapat membantumu mencapai surga, maka senantiasalah kalian menyayangnya.

Art Glasses pada gambar 4.15 diatas menampakkan sebuah gambar kecil pada kuncup atas jendela yang berbentuk burung putih bermakna tentang kesucian yang selalu ada dalam jiwa umat nasrani. Ruang yang menunjukkan keindahannya saat setiap orang berada di dalamnya, arsitektur bangunan hingga peletakan interior benda seperti patung, guci, dan lilin juga sangat diperhatikan nilai artistiknya sehingga ruangan terlihat indah. *Art Glasses* yang berada di dalam ruangan selalu memancarkan sinar yang berkemilau saat pagi hingga sore, pada malam hari pantulan sinar bulan yang membias menembus *Art glasses* gerja tersebut akan terlihat lebih indah seperti yang tampak pada gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.16

Art Glasses Gereja bagian tengah.
(Dokumen pribadi)

Pada kuncup gambar atas terdapat sebuah gambaran seorang ibu yang sedang menggendong anaknya, memiliki makna bahwa bunda maria akan selalu mengasihi seluruh anak-anaknya setiap saat dan setiap waktu, sebagaimana seorang ibu mengasihi anaknya. Lingkaran di belakan Bunda Maria merupakan cerahan sinar keagungan kasih dan sayang yang selalu ada di sekelilingnya. Lingkaran background dasar warna kuning bermakna cahaya alam semesta selalu menyertai kasih sayang bunda terhadap anaknya.

Art Glasses pada gambar di atas memiliki makna bahwa semangat dan kekuatan yang Tuhan berikan selalu menyelimuti umatnya. Sedangkan merpati putih dan pedang terbalik ini memiliki makna saling menghargai sesama umat Kristen lainnya agar kebahagiaan dan ketenangan selalu menyelimuti hidup umatnya. Warna dasar putih dan biru laut memiliki makna kesucian yang abadi dalam damai.

Pada dasarnya semua *Art Glasses* yang berada di Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria ini memiliki Komposisi yang akan menampilkan sebuah simbol keindahan yang berhubungan dengan sejarah gereja tersebut. Kembali dengan kaidah yang ada pada *Art Glasses* yang selalu dipasang untuk memperindah ruangan yang melambangkan sebuah makna kehidupan. Cahaya menari indah saat menembus cermin tersebutlah salah satu keindahan yang diciptakan oleh *Art Glasses* tersebut.

Makna Simbolis yang digunakan dalam kepercayaan umat Kristiani ialah Simbol *okultisme*, simbol ini secara cepat menggantikan simbol Kristen dalam budaya kita. Oleh karena itu, agar tidak terjadi ke-syirikan atas lambang dan simbol yang beredar di dalam kehidupan maka semua masyarakat perlu mengenal daftar ini untuk memperingatkan orang lain, terutama anak-anak Kristen yang sengaja memakai dan menampilkan simbol-simbol tersebut di karena mereka populer dalam kehidupan anak muda jaman sekarang yang disebabkan munculnya kepercayaan *Metal* dan *Underground*.

Perlu diingat bahwa banyak di antara simbol yang memiliki makna ganda atau multiple. Misalnya, pentagram telah digunakan untuk mengirimkan kekuatan gaib dalam segala macam ritual selama berabad-abad, tetapi untuk orang-orang Kristen bentuk yang sama mungkin hanya merupakan bagian-bagian khusus ciptaan Tuhan. Gambar ikan bisa berarti tanda zodiak (astrologi) untuk beberapa, tapi untuk orang-orang Kristen itu berarti mengikuti Yesus dan berbagi pesan kasih-Nya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya Simbol merupakan suatu ilmu multi tafsir yang maknanya Simbolisnya bisa berubah tergantung bentuk dan susunan *Art Glasses* tersebut.

Sebagian besar pemakaian *Art Glasses* juga harus berhubungan dengan pewarnaan kaca yang tersusun menjadi satu itu sangatlah penting, terutama dalam pembuatan *Art Glasses* di atas yang sangatlah diperlukan karena pada dasarnya *Art Glasses* merupakan suatu kaca hias yang memiliki ciri-ciri sebagai kaca patri yang dimana kaca tersebut bukan dibuat dengan dilukisnya suatu kaca dengan beberapa warna atau konsep. Warna yang ditampilkan oleh *Art Glasses* antara lain merah, biru, kuning, orange, putih, dan dibuat dengan perpotongan kaca warna yang sudah didesain sesuai dengan sambungan antara kaca warna satu dengan kaca warna lainnya seperti bongkar pasang, akan tetapi untuk menyatukannya dibutuhkan lem kaca silikon sebagai perekatnya.



Gambar 4.23

Art Glasses yang berada di belakang mimbar ruang sembahyangan. (dokumen pribadi)

Dari ketiga *Art Glasses* digambar 4.11, semua memiliki artian yang sama tentang keselarasan dan kebahagiaan. Seperti gambar umat manusia yang menyembah Tuhan atas berkah dan rahmat yang diberikan kepada mereka umat Nasrani itu memiliki makna sangat simbolis yang berhubungan dengan sejarah umat Nasrani. Selayaknya kalian hidup selalu ingatlah pada Tuhan, karena semua kebahagiaan yang kalian terima semua itu tidaklah lain semua dari Tuhan. *Art Glasses* ini sengaja ditempatkan pada dinding belakang mimbar agar semua umat saat beribadah menghadap salib Tuhan sangatlah khusuk sebagaimana gambar pada *Art Glasses* tersebut ada sejak umat Nasrani di masa lalu.



Gambar 4.23

Art Glasses Gereja bagian belakang.

Pada gambar 4.23 di atas terlihat bahwa kebahagiaan seluruh keluarga saat lahirnya seorang anggota keluarga baru, yang memiliki makna bahwa setiap anak yang lahir dibuni ini haruslah kita sambut dengan rasa penuh puji syukur, karena setiap kehidupan yang diberikan tuhan adalah untuk kebahagiaan umatnya.



Gambar 4.24

Art Glasses Gereja bagian belakang.

Pada gambar 4.24 diatas terlihat 2 orang ibu yang sedang berhadapan, memiliki makna saling terkait dengan art glasses pada gambar 4.23. makna yang terdapat pada gambar diatas merupakan sebuah kebahagiaan yang selalu dipikirkan seorang ibu saat menghargai pemberian tuhan, mulai dari kasih sayang dalam memberikan kehidupan yang layak kepada anaknya.



Gambar 4.25

Art Glasses Gereja bagian belakang.

Pada gambar 4.25 diatas terlihat seorang laki-laki dewasa dan seorang wanita dewasa yang akan

membopong seorang anak kecil yang bermakna, bahwa kebahagiaan seorang anak adalah dapat merasakan kasih sayang yang lengkap dari seluruh anggota keluarganya terutama ayah dan bundanya. Karena kasih sayang yang sangat besar untuk anak adalah kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Dalam meneliti sebuah simbolis yang terdapat dalam *Art Glasses*, hal yang perlu di perhatikan adalah pemahaman tentang karakteristik *Art Glasses* tersebut. Tema desain beberapa *Art Glasses* yang ada di Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria, diperlukan pembandingan antara desain kaca *Art Glasses* satu dengan yang lainnya agar simbolis setiap *Art Glasses* dapat terbaca maknanya. Dalam hal ini peneliti menggunakan panduan desain dan warna sebagai penentu terwujudnya makna suatu benda. Peneliti menggunakan desain dan warna *Art Glasses* gereja Kelahiran Santa Perawan Maria dikarenakan memiliki makna simbolis yang bersejarah, akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengerti makna simbolis yang terdapat pada *Art Glasses* yang ada di gereja tersebut. Hal yang sangat berpengaruh dalam pemilihan desain dan warna yang terdapat pada *Art Glasses* bisa saja menghancurkan sebuah makna simbolis yang seharusnya ada menjadi hilang tanpa ada maknanya.

PENUTUP

Sejarah Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria pertama di Surabaya bergaya Eropa yang terletak dipojok jalan Kepanjen dan Kebonrojo ini pada awalnya didirikan oleh dua orang pastor pada tanggal 12 Juli 1810, *Hendricus Waanders dan Phillipus Wedding* yang datang dari Belanda dengan kapal menuju Surabaya. Gereja Kelahiran Santa Perawan maria dibangun dengan bantuan warga Surabaya sebagai kuli bangunannya, berbagai material bangunan dibuat dan juga didatangkan langsung dari berbagai daerah yang berada disekitar Surabaya dengan kereta uap maupun gerobak sapu (delman). Pastor *Wedding* kemudian bertugas ke Batavia sementara Pastor *Waanders* menetap di Surabaya.

Pada tahun 1867, bangunan gereja ini mengalami retak-retak akibat gempa bumi, sehingga tanggal 4 April 1899 dibangunlah gereja baru di sana dengan arsitek *W. Weestmas*.

Dibangun di atas pondasi berjumlah 799 buah kayu galam yang didatangkan dari Kalimantan dan perletakan batu pertama gereja ini pada tanggal 19 Agustus 1899. Pada tahun 1945, kawasan Kepanjen dan Kebonrojo Surabaya tak luput dari amukan artileri tentara Inggris baik dari arah laut maupun serangan serangan dari pesawat udaranya, sebagai gambaran bagaimana pertempuran dikawasan ini bisa dilihat dalam salah satu lukisan M. Sochieb dalam buku "Peristiwa 10 November Dalam Lukisan" Hingga hari ini dapat dilihat, beberapa bata dari dinding gereja bila kita amati ada yang memiliki warna berbeda, beberapa lebih terang, beberapa lebih gelap, ini tak lain karena dinding bata tersebut berlubang-lubang karena pertempuran sehingga beberapa bata harus mengalami pergantian.

Makna simbolik yang terdapat di dalam *Art glasses* Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria ialah semua simbol sejarah yang sengaja dimunculkan dalam art sitektur gereja tersebut, berdasarkan cerita dan penelitian yang ada *Art Glasses* yang berada di Gereja ini sengaja di buat untuk menghiasi gereja dan memberikan pesan singkat kepada umat nasrani yang beribadah di gereja ini. Beberapa kutipan-kutipan cerita yang diringkas kemudian disimbolkan menjadi suatu gambaran. Gambaran yang ditampakkan dalam *Art Glasses* sangatlah bermakna tinggi bagi umat kristiani, karena tidak semua umat kristiani bisa menghadiri "misa agama" (beribadah bersama) maka di buatlah *Art Glasses* sesuai dengan tema yang akan dimunculkan sebagai teguran atau sapaan.

Hal tersebut dilakukan karena daya ingat manusia yang berbeda-beda, dan harapan semua pastur gereja adalah supaya semua umat yang melihat keindahan *Art Glasses* tersebut dapat mengingat kutipan ayat yang disimbolkan ke dalam *Art Glasses* tersebut serta bermanfaat bagi kehidupan orang lain.

Cassirer, 2007. *Simbolisme Dalam Budaya*, Terjemahan Budiono. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
Keraf, 1978. *Simbol-Simbol Suara benda*, Terjemahan Yasraf. Bandung: Jala Sutra.
Rapoport, 1980. *Pengertian Dasar Simbol dan Lambang*, Didalam Yasraf. Bandung: Jala Sutra.
Supriyanto. 2009. *Art Glasses* mosaik dengan motif kaca patri. Jombang. PT Utama Jaya.
Geertz, 1973. *Makna sejarah benda simbolik*, Terjemahan Budiono. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
Hogman, 2011. Kriteria estetis kesenian Jawa Terjemahan Yasraf. Bandung : Jala Sutra.

Suparlan, 2007. *Simbolik Kebudayaan Jawa*. Jombang : Bima sakti.
Berg, C. 1974. *Penulisan Sejarah Jawa*, Terjemahan S. Gunawan. Jakarta: Bhratara.
Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajasa Gafindo Persada.
Cassaou, J. 1979. *The Concise Encyclopedia of Symbolism*, terjemahan Acep Iwan Saidi. Paris: Omega Book Ltd.
Ching, Francis. 1996. *Interior Desain Illustrated*. Jakarta: Erlangga.
Gie, Liang. 1977. *Suatu Konsepsi ke Arah Penertiban Banding Filsafat*. Yogyakarta: Karya Kencana.
Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Moleong, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Peursen, Van. 2007. *Strategi Kebudayaan*, Terjemahan Yasraf. Yogyakarta: Karisius.
Piliang, Yasraf. 2007. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jala Sutra.
Poespowardjoyo. 2008. Hal 11. *Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.
Haviland (dalam Kuntowijoyo, 2010: 4).
Stone (dalam Kuntowijoyo 2011: 45-47).
(Ambarwati , 2012: 36-37)
Aalbers. 2008. *Bangunan Bersejarah Indonesia*, terjemahan Acep. Jakarta: ISACBOOK.
Saidi, Acep. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Jakarta: ISACBOOK.
Tanoemihardja, hendraboe. 2008. *Art Glasses Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria* (online), ([www.google.co.id/search?q=art+glasses+g
ereja+kelahiran+santa+perawan+maria&gl=pdf](http://www.google.co.id/search?q=art+glasses+gereja+kelahiran+santa+perawan+maria&gl=pdf), di akses 9 februari 2012).

DAFTAR PUSTAKA

Alston. 2012. *Tafsir Hypersemiotika*, Terjemahan Yasraf. Bandung: Jala Sutra.